

# PEMBUATAN KLIPING DAN PENYUSUNAN INDEKS BERANOTASI ARTIKEL RUBRIK “MINANG SAISUAK” DALAM KORAN SINGGALANG TAHUN 2017

Muhammad Rizky<sup>1</sup>, Malta Nelisa<sup>2</sup>

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email:[muhammad28rizky@gmail.com](mailto:muhammad28rizky@gmail.com)

## Abstract

*This article is about making index with annotation an articles on the rubric of “Minang Saisuak” at Singgalang newspaper 2017. The method used is descriptive method which is described what they are. The data has been collected through direct observation at Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. The purpose of this article are: (1) to describe making index with annotation an articles on the rubric of “Minang Saisuak” at Singgalang newspaper; (2) to describe obstacle and solution of making index with annotation on the rubric of “Minang Saisuak” at Singgalang newspaper 2017. Based on the process of making index with annotation which got an articles at Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat there are 47 articles on the rubric of “Minang Saisuak”. All article has been copied and making a clipping in paper. The composing index with annotation an articles on the rubric of “Minang Saisuak” at Singgalang newspaper has some process. First make certain about newspaper that would like to choose and this article writer choosed Singgalang newspaper; second making clipping all articles on the rubric of “Minang Saisuak”; composing of index; ordinance of author all articles; ordinance of title all articles; making annotation all articles; and act of determining of keyword.*

**Keywords:** index; articels; Minangkabau

## A. Pendahuluan

Perpustakaan sebagai lembaga informasi memiliki kewenangan untuk menerbitkan informasi sarana temu kembali atau karya turunan dari informasi yang dikelola. Perpustakaan bisa menjadi lembaga *secondary distribution* yang bisa secara langsung mendistribusikan informasinya kepada pemustaka. Pemustakalah yang kemudian melakukan proses asimilasi yang pada akhirnya akan diberikan pada mereka yang aktif dalam menyambut informasi.

Perpustakaan menjadi tempat yang menyediakan berbagai koleksi yang memang disediakan untuk para pemustaka. Tidak sebatas itu, perpustakaan juga merupakan suatu unit kerja yang memiliki SDM (pustakawan), ruang yang khusus, yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layanan. Informasi tersebut berupa bahan cetak seperti buku, majalah, laporan, pamphlet, prosiding, manuskrip atau naskah, dan lainnya, dan bahan non-cetak seperti film, slaid, kaset, piringan hitam, dan lainnya.

Di era modern ini, peran perpustakaan kadang tersingkirkan dengan kehadiran berbagai macam informasi dalam teknologi dan enggan singgah ke perpustakaan untuk mengakses informasi dalam bentuk manual dari berbagai koleksi yang disajikan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda Desember 2018.

<sup>2</sup> Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

perpustakaan. Perpustakaan akan hidup jika posisinya diakui dan digunakan oleh pemustaka. Semua itu dapat dicapai jika perpustakaan menyediakan koleksi yang mutakhir, pengembangan sumber daya manusia (pustakawan), kelembagaan, sarana dan prasarana, layanan informasi, peningkatan kemampuan dan keterampilan petugas pengelola, dan lainnya.

Di negara-negara maju, perpustakaan merupakan cermin kehidupan masyarakatnya. Perpustakaan menjadi bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan di negara-negara berkembang, keberadaan, eksistensi, dan perhatian masyarakat terhadap perpustakaan masih sangat terbatas. Alasannya berbeda, mulai dari kepentingan ekonomi, masih menjadikan perpustakaan sebagai keinginan daripada kebutuhan, dan kesadaran masyarakat terkait perlunya layanan perpustakaan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Pada sisi lain, perpustakaan tidak dapat terhindar dari persaingan yang ketat dan terus berkembang. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan secara cermat dan tepat teknologi informasi dan komunikasi, membuka jaringan yang luas, mudah, dan berdaya guna. Perpustakaan seharusnya melakukan pembelajaran organisasi, sehingga terjadi suatu pengetahuan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan. Perpustakaan juga perlu berpegang pada tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga informasi untuk sanggup melakukan perubahan.

Koleksi menjadi hal utama pada sebuah perpustakaan. Tanpa koleksi, perpustakaan akan mati dan tidak akan berfungsi dengan baik. Perpustakaan dan koleksi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena perpustakaan menyediakan koleksi untuk para pemustaka. Buku dan ilmu juga menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan. Dengan buku, ilmu dapat disebarluaskan kepada masyarakat.

Sebagai sarana penulisan beragam informasi, perpustakaan harus memiliki koleksi yang relevan dengan kebutuhan para pemustaka. Indeks menjadi salah satu alat bantu telusur informasi yang ada di perpustakaan. Indeks menyajikan daftar istilah yang dianggap penting pada sebuah koleksi. Indeks yang disertai dengan isi ringkasan koleksi disebut indeks beranotasi. Indeks beranotasi membantu pustakawan dalam memberikan informasi kepada pemustaka melalui indeks tanpa mengeluarkan semua koleksi yang ada. Indeks juga menjadi salah satu telusur informasi di perpustakaan.

Adanya penyusunan indeks artikel di rubrik “Minang Saisuak” ini disebabkan karena, *pertama* belum adanya kegiatan penyusunan indeks artikel pada rubrik “Minang Saisuak” oleh pustakawan di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat setiap tahunnya. Dalam hal ini, penyusun menyusun terbitan tahun 2017. *Kedua*, minimnya informasi tentang keminangkabauan pada pemustaka. Padahal, di perpustakaan terdapat surat kabar yang menyajikan informasi tentang keminangkabauan. Banyak hal yang dapat diketahui jika membaca artikel yang ada pada rubrik ini dan menambah wawasan khazanah lokal. Berbagai informasi disajikan penulis rubrik yang berhubungan dengan Minangkabau tempo dulu. *Ketiga*, kurangnya keterampilan pustakawan dalam mengemas informasi pada artikel-artikel tertentu yang bisa menambah wawasan lokal pemustaka dan kurangnya minat pustakawan dalam membaca. Pustakawan yang suka membaca akan tahu informasi-informasi yang bisa disalurkan kepada pemustaka dengan cara mengumpulkan semua artikel-artikel dan mengindeksnya serta dianotasikan. Semakin banyak kegiatan penyusunan indeks artikel ini, maka pemustaka akan kaya informasi berkaitan Minangkabau.

Rubrik “Minang Saisuak” atau Minang Tempo Dulu merupakan salah satu rubrik yang ada pada koran *Singgalang* edisi hari Minggu, membahas seputar hal-hal yang berkaitan Minangkabau. Pada rubrik ini khusus membahas semua yang berkaitan dengan Minangkabau masa masa lampau. Seperti tokoh Minang yang jarang didengar, kehidupan masyarakat Minang tempo dulu, kemasyarakatan, dan masalah nagari yang ada di Sumatera Barat. Rubrik ini diisi oleh Bapak Suryadi, salah satu dosen di Universitas Leiden

dan merupakan alumni Universitas Andalas. Semua artikel yang ditulis oleh Bapak Suryadi adalah arsip Sumatera Barat yang ada di Leiden, Belanda.

Maka dari itu, penyusunan indeks beranotasi artikel di rubrik “Minang Saisuak” bermanfaat untuk para pembaca yang selalu haus akan informasi. Penyusunan indeks beranotasi pada rubrik “Minang Saisuak” pada koran Singgalang bisa menjadi daya Tarik tersendiri di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, karena selama ini belum ada perpustakaan umum menyediakan informasi ini sebelumnya.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Dalam teknik ini cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai pemecahan masalah dalam penyusunan indeks beranotasi ini.

## **C. Pembahasan**

### **1. Penyusunan Indeks beranotasi Artikel di “Minang Saisuak” pada Koran Singgalang Tahun 2017**

Dalam proses pembuatan direktori alat musik tradisional Minangkabau langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data mengenai nama alat musik tradisional Minangkabau. Setelah itu data yang telah didapatkan kemudian diurutkan sesuai dengan abjad. Saat data telah tersusun berdasarkan abjad selanjutnya membuat segala informasi mengenai alat musik tradisional Minangkabau menjadi sebuah direktori. Langkah terakhir yang dilakukan adalah dengan mendesain sampul direktori agar pengguna lebih tertarik untuk menggunakannya. Adapun rincian dari langkah tersebut adalah sebagai berikut.

#### **a. Menentukan terbitan berseri atau surat kabar**

Penentuan surat kabar dalam penyusunan indeks merupakan hal yang pertama dilakukan jika artikel-artikel yang akan diindeks ada di suatu surat kabar. Dalam kesempatan ini, penulis memilih surat kabar Singgalang yang tersedia di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat tahun 2017. Surat kabar ini dapat ditemukan di koleksi berkala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Penempatan surat kabar dengan terbit di bawah tahun 2018 diletakkan di satu ruang khusus surat kabar yang sudah terbit beberapa tahun yang lalu. Semua surat kabar disusun dan ada beberapa surat kabar yang tercecer, berdebu, dan halaman yang hilang.

Surat kabar Singgalang menyediakan artikel-artikel yang berkenaan dengan Minangkabau pada masa lalu yang ada pada rubrik “Minang Saisuak”. Artikel-artikel di rubrik “Minang Saisuak” dapat dibaca pada edisi hari Minggu, karena hanya diterbitkan satu kali dalam seminggu. Di rubrik hanya menyajikan artikel-artikel tentang Minangkabau tempo dulu rentang terbit tahun 2017 dari bulan Januari hingga Desember. Setelah melakukan penentuan surat kabar, yaitu Singgalang, maka diperoleh 46 artikel-artikel selama tahun 2017.

Artikel-artikel “Minang Saisuak” dalam koran Singgalang biasanya terdiri dari empat atau tiga artikel setiap bulannya. Artikel-artikel yang disajikan membahas tentang tokoh-tokoh Minangkabau, kenagarian di Minangkabau, kehidupan di Minangkabau, dan monument-monumen yang dibangun di masa kolonial. Semua artikel yang dihadirkan dalam halaman koran Singgalang diperoleh dari arsip-arsip Sumatera Barat yang ada di Leiden, Belanda. Kehadiran artikel-artikel tersebut, bisa memberi informasi kepada generasi pada saat ini.

Penulis memilih koran Singgalang disebabkan karena penyediaan artikel-artikel yang berkaitan dengan Minangkabau tempo dulu tersedia setiap edisi hari Minggu setiap

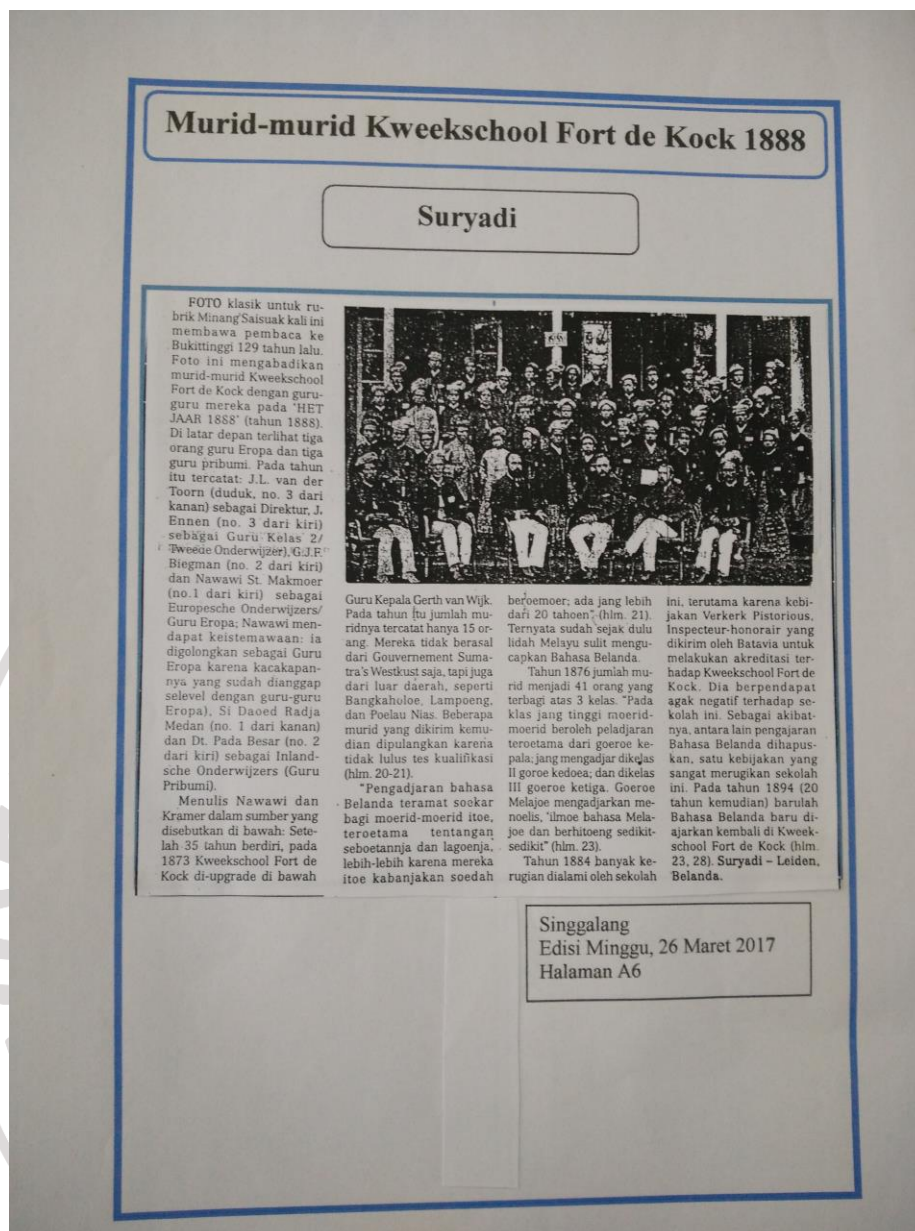
bulannya. Artikel-artikel ditulis dengan bahasa yang mudah dimengerti dan beberapa kata masih memakai ejaan lama. Hal ini disebabkan karena menjaga keaslian dari artikel aslinya. Dengan gaya bahasa yang mudah dipahami membuat pemustaka dengan cepat memahami isi dari bacaan dan informasi yang terdapat di dalam artikel yang disajikan.

**b. Pembuatan Kliping Artikel-artikel di Rubrik “Minang Saisuak”**

Pembuatan kliping ini merupakan artikel-artikel ini yang ada pada rubrik “Minang Saisuak” dalam koran Singgalang tahun 2017. Kliping ini berisi artikel yang sudah difotokopi, digunting, dan ditempel di kertas HVS. Artikel-artikel tersebut diperoleh di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat bagian ruang berkala yang berada di lantai satu. Kliping ini merupakan artikel asli yang akan dibuatkan indeks dan anotasinya. Pemustaka bisa membaca artikel aslinya melalui kliping yang dibuatkan selama satu tahun.

Kliping menjadi salah satu cara mengumpulkan, menggunting, dan menempel artikel-artikel yang informasinya bermanfaat bagi pembaca yang dapat digunakan kembali. Begitu juga dengan artikel-artikel “Minang Saisuak” yang ada dalam koran Singgalang edisi hari Minggu juga bisa dibuatkan kliping agar informasi yang ada tetap terjaga dan tidak tercecceer atau hilang. Semua artikel dapat diselamatkan dengan mengkliping artikel-artikel dan disimpan pada suatu tempat yang mudah diakses oleh pemustaka.

Sebelum kliping dibuat, terlebih dahulu, mengumpulkan artikel-artikel “Minang Saisuak” yang telah diterbitkan selama tahun 2017. Setelah dikumpulkan, artikel-artikel tersebut difotokopi. Kemudian, digunting, ditempel di kertas yang telah dibuatkan kerangka klipingnya. Penempatan kliping harus rapi agar pemustaka tidak bosan membacanya dan lebih terlihat tertata dengan baik. Kliping artikel harus bisa terbaca oleh pemustaka agar tidak terjadi kerancuan antara kliping dengan anotasi yang dibuat dan kesesuaian antara keduanya serta tidak terjadi kesalahpahaman.



Gambar 1. Contoh Kliping

Pada contoh kliping di atas dapat dilihat salah satu artikel "Minang Saisuak" edisi Minggu, 26 Maret 2017. Artikel di atas berjudul Murid-murid Kweekschool Fort de Kock 1888 yang ditulis oleh Suryadi. Penempatan judul berada di atas nama pengarang artikel. Di bawahnya terdapat artikel dan diiringi dengan keterangan dari artikel tersebut, seperti nama surat kabar, edisi terbit, dan halaman berapa artikel tersebut dapat ditemukan dalam surat kabar.

Artikel ini berisi tentang murid-murid Kweekschool Fort de Kock tahun 1888 yang mendapatkan kesempatan untuk belajar ke Kweekschool voor Onderwijzer di Den Haag, Belanda. Mereka adalah Tan Malaka, Dahlan Abdoellah, dan seorang lagi yang tidak diketahui namanya. Di sana, mereka belajar selama dua tahun, terhitung dari tahun 1913 sampai 1915. Pemerintah Belanda memberi kesempatan kepada murid-murid Kweekschool Fort de Kock yang mempunyai kepintaran selama belajar di Kweekschool Fort de Kock.

### c. Penyusunan Indeks

Penyusunan indeks ini berdasarkan judul dan kata kunci. Pada penyusunan indeks beranotasi ini tidak dibuatkan indeks pengarangnya, karena pengarang dari semua artikel-artikel ini adalah satu pengarang. Pengarang pada artikel-artikel di rubrik “Minang Saisuak” tidak terdiri dari banyak pengarang, hanya terdapat satu pengarang. Penyusunan indeks ini dimulai dengan menuliskan judul artikel, nama surat kabar, hari, tanggal, tahun terbit, halaman artikel, menambahkan anotasi sebagai isi ringkasan dari artikel, dan kata kunci yang mudah dipahami oleh pembaca ketika mencari informasi ketika penelusuran.

Penyusunan indeks judul dan kata kunci disusun menurut abjad dan disertai dengan halaman berapa judul dan kata kunci tersebut dapat ditemukan. Penyusunan diawali dengan pemberian huruf berdasarkan abjad, seperti huruf S, semua judul dan kata kunci yang diawali dengan huruf S dikelompokkan menjadi satu kelompok. Penggunaan huruf capital juga perlu diperhatikan dalam penulisan. Seperti nama orang, nama daerah, nama suku, dan di awal kalimat. Pada judul, kata depan dan kata hubung tidak diawali dengan huruf kapital, kecuali di awal kalimat.

#### Penyusunan Indeks Judul

##### S

Sebuah Lebuh Dekat Fort van der Capellen 11

Syekh Harun al Rayidi at Tobohi al Pariyamani 15

Dari contoh di atas, ada sebuah artikel yang berjudul *Sebuah Lebuh Dekat Fort van der Capellen* yang diterbitkan pada 18 Juni 2017. Lebuh sendiri bermakna jalan besar di tengah pemukiman warga pada masa itu. Fort van der Capellen adalah nama Batusangkar pada masa kolonial Belanda. Artikel ini membahas mengenai jalan besar yang dibangun oleh Belanda pada masa kolonial di Fort van der Capellen (Batusangkar). Ruas jalan besar yang dibangun Belanda ini menghubungkan Padang- Padang Darat, Payakumbuh- Riau, Batusangkar dan Solok. Kemudian ke Painan, bercabang ke Pariaman dan Muara Labuh.

### d. Peraturan nama pengarang

Penulisan nama pengarang artikel surat kabar sesuai dengan peraturan *Anglo American Cataloguing Rules (AACR) 2* yaitu dengan membalikkan nama pengarang. Nama belakang pengarang diletakkan di depan dan nama di depan diletakkan di bagian belakang. Pemisah dari penulisan nama depan dan belakang adalah koma (.). Untuk nama yang tidak dibalikkan dipisahkan dengan tanda hubung (-). Jika nama pengarang terdiri dari satu kata maka langsung dituliskan. Contoh: Suryadi.

Nama pengarang artikel-artikel yang ada di rubrik ini adalah Suryadi, dengan nama satu digit tanpa nama belakang. Peraturan penulisannya tetap Suryadi dan tidak ditambah dengan nama yang lain. Karena artikel-artikel yang diindeks hanya terdiri dari satu pengarang, maka tetap dibuatkan satu nama saja, tanpa penambahan.

**Suryadi.** (8 Januari 2017). Putra Minang Abubakar Jakub. *Singgalang*.  
A6.



**Suryadi.** (5 Februari 2017). Panorama di Fort de Kock Bukittinggi.  
*Singgalang*. A6.

Pengarang

Pada contoh di atas, dapat dilihat salah satu contoh artikel yang diterbitkan pada Minggu, 8 Januari 2017 dan 5 Februari 2017. Kedua artikel ini ditulis oleh Suryadi dan dapat ditemukan di halaman A6 dalam surat kabar. Walaupun diterbitkan di edisi yang berbeda, tapi semua artikel bisa ditemukan pada halaman A6 dengan penulis yang sama.

Penyusunan indeks bertujuan untuk mempermudah pemustaka dalam menemukan informasi dalam artikel dengan mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pencarian. Penyusunan indeks judul artikel dan indeks kata kunci lebih mempermudah dan melancarkan pencarian yang dilakukan pemustaka dalam penelusuran informasi pada artikel-artikel "Minang Saisuak".

#### e. Peraturan Judul Artikel Surat Kabar

Judul artikel yang diindeks harus ditulis lengkap sesuai yang ada pada artikel aslinya. Dalam penulisannya, judul tidak boleh disingkat. Penulisan judul harus memperhatikan beberapa langkah, yaitu: penggunaan huruf kapital pada judul harus diperhatikan seperti nama orang, nama tempat, kecuali tanda hubung, judul dengan anak judul dipisahkan dengan titik dua (:), seperti salah satu judul artikel yang satu ini: *Rangkayo Djamilah Djambek: "Pendekar Wanita" Minangkabau.*

Suryadi. (15 Januari 2017). **Rangkayo Djamilah Djambek:**  
**"Pendekar Wanita" Minangkabau.** *Singgalang*.  
A6.



Judul artikel

Pada contoh di atas, dapat dilihat salah satu artikel dengan judul *Rangkayo Djamilah Djambek: "Pendekar Wanita" Minangkabau.* Artikel ini ditulis oleh Suryadi, edisi Minggu, 15 Januari 2017 dan dapat ditemukan di halaman A6. Penulisan judulnya sudah benar. Nama orang harus ditulis dengan huruf kapital. Karena artikel ini membahas tentang kehidupan Rangkayo Djamilah Djambek. Wanita Minangkabau ini pernah menjabat sebagai Konsol Aisjah di Lampung dan Palembang. Selain itu beliau juga seorang guru di Moderne Islamitische Kweekschool untuk putri di Bukittinggi dan pernah memegang jabatan sebagai Dewan Perwakilan Kota Bukittinggi tahun 1948, tercatat sebagai wanita pertama yang memegang jabatan tersebut di Sumatera.

**f. Pembuatan Anotasi**

Pembuatan anotasi pada artikel menjadi ringkasan dari artikel yang berkaitan. Anotasi ini menjadi wakil keseluruhan artikel-artikel yang ada pada rubrik “Minang Saisuak”. Pembuatan anotasi juga memberi kemudahan bagi pemustaka. Karena pemustaka bisa tidak membaca keseluruhan artikel cukup membaca anotasi dari artikelnnya dan pemustaka sudah paham maksud dari artikel tersebut.

**Tiga murid Kweekschool Fort de Kock yang terkenal dengan ke-enceran otaknya adalah Tan Malaka, Dahlan Abdoellah, dan seorang lagi. Mereka bertiga dikirim untuk belajar ke Belanda atas rekomendasi guru G.H. Horensma. Tan Malaka dan kedua temannya berangkat pada tahun 1913 dan ke Den Haag untuk masuk Kweekschool voor Onderwijzer sampai tamat di tahun 1915.**

Contoh anotasi

Pada contoh anotasi di atas, pemustaka dapat memahami bahwa ada tiga murid Kweekschool Fort de Kock yang memiliki kemampuan lebih dari murid-murid yang lainnya. Mereka adalah Tan Malaka, Dahlan Abdoellah, dan seorang lagi. Mereka mendapat kesempatan untuk melanjutkan studi ke Kweekschool voor Onderwijzer di Belanda. Mereka mendapat kesempatan itu karena ketiga murid Kweekschool Fort de Kock ini memiliki otak yang encer dan kemampuan yang dapat dikembangkan dengan baik. Tan Malaka dan kedua temannya berangkat ke Belanda pada tahun 1913 atas rekomendasi dari guru G.H. Horensma. Anotasi di atas merupakan artikel dengan judul Murid-murid Kweekschool Fort de Kock.

**g. Penentuan Kata Kunci**

Setelah membuat anotasi artikel, selanjutnya menentukan kata kunci pada artikel tersebut. Kata kunci dapat mewakili dari isi dari artikel tersebut yang juga memudahkan pemustaka dalam memahami artikel yang dibaca. Dalam menentukan kata kunci pengindeks dapat menemukannya di dalam judul artikel surat kabar atau dari keseluruhan isi artikel. Untuk lebih pahamnya dalam menentukan kata kunci, bisa dilihat pada contoh berikut ini.



Asrama Anak Piatu Eropa di Padang. Singgalang.  
Minggu, 10 Desember 2017. A6.

Asrama anak piatu Eropa di Padang ini bertujuan untuk menampung anak-anak berdarah Eropa di Padang untuk laki-laki dan perempuan. Kita dapat membayangkan politik ras di sini bahwa anak-anak Eropa tidak boleh ditelantarkan. Asrama untuk laki-laki dan perempuan dipisah. Kalau tidak salah, asrama ini terletak di sekitaran SMA Don Bosco Padang saat ini. Karena di bagian asrama terdapat gereja yang berdampingan dengan asrama. Dalam tradisi Kristiani, gereja menjadi salah satu tempat untuk mengurus orang-orang yang telantar.

**Kata kunci: asrama Eropa di Padang**

→ Kata kunci

Dari contoh artikel di atas dengan judul *Asrama Anak Piatu Eropa di Padang*, maka dapat ditentukan bahwa kata kunci untuk artikel di atas adalah asrama Eropa di Padang. Karena artikel ini membahas tentang asrama anak piatu Eropa di Padang. Penulisan kata kunci harus memperhatikan penggunaan huruf kapital, seperti nama daerah, nama orang, dan lainnya. Jika kata kunci lebih dari satu, dipisahkan dengan tanda titik koma (;). Kata kunci biasanya terdiri dari dua kata dan tidak lebih dari dua kata. Hal ini dikarenakan agar pemustaka lebih mengetahui makna yang spesifik. Kata kunci berada di bawah anotasi dari artikel. Anotasi sebaiknya jangan terlalu panjang. Karena anotasi sudah memberi penjelasan dari keseluruhan artikel. Anotasi memberi kemudahan kepada pemustaka dalam memahami suatu isi bacaan. Dengan membaca anotasi, pemustaka sudah mengetahui isi dari suatu bacaan.

## **2. Kendala dan Upaya dalam Penyusunan Indeks Beranotasi dan Kliping Artikel Rubrik “Minang Saisuak” dalam Koran Singgalang Tahun 2017**

Dalam penyusunan indeks beranotasi dan kliping artikel rubrik “Minang Saisuak” dalam koran Singgalang Tahun 2017 sedikit mengalami kendala, yaitu susahnya menemukan artikel yang pada rubrik dalam koran Singgalang, disebabkan karena adanya halaman surat kabar yang tercecer atau hilang. Hal ini bisa menjadi perhatian pustakawan agar lebih teliti dalam mengumpulkan surat kabar setiap harinya agar informasi tidak hilang. Selain itu, koleksi surat kabar di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat hanya ditumpuk di ruang berkala. Semua surat kabar yang dilanggan dan sudah dibaca, diletakkan di sana setelah diberi stempel kepemilikan. Sebaiknya ini menjadi perhatian pihak Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat agar tidak terjadi kehilangan informasi dan kurangnya pengelolaan terhadap informasi yang

dibutuhkan oleh pemustaka. Jika kendala ini dapat diatasi untuk ke depannya yang lebih baik, maka kebutuhan informasi pemustaka akan terpenuhi.

Upaya yang dapat memperbaiki kendala tersebut, yaitu pustakawan harus teliti dalam mengumpulkan surat kabar yang diterbitkan setiap harinya, menyimpan surat kabar yang telah terbit ditempat yang mudah diakses dengan penyimpanan yang baik, mengkliping surat kabar yang telah diterbitkan dalam satu bulan, mengelompokkan surat kabar yang telah dikliping agar mudah dalam pencarian, dan membersihkan ruangan tempat penyimpanan surat kabar yang telah dikliping dan disusun dengan rapi supaya pemustaka yang ingin mengakses kembali agar dapat menggunakan kembali artikel-artikel tersebut. Pengumpulan artikel-artikel surat kabar yang sudah dikliping dengan rapi dan disimpan di suatu tempat, maka pencarian kembali akan berjalan dengan baik dan menghilangkan keraguan pada para pemustaka.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *pertama* penyusunan indeks beranotasi ini menggunakan metode penelitian deskriptif, di mana dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan wawancara. Tahapan dalam penyusunan indeks beranotasi dan kliping artikel rubrik “Minang Saisuak” terdiri dari tujuh langkah yaitu: 1) menentukan terbitan berseri atau surat kabar terlebih dahulu di ruang berkala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, 2) pembuatan kliping artikel-artikel “Minang Saisuak” dalam koran Singgalang selama tahun 2017, 3) penyusunan indeks, 4) peraturan nama pengarang, 5) peraturan judul artikel surat kabar, 6) pembuatan anotasi dari artikel-artikel “Minang Saisuak”, dan 7) penentuan kata kunci dari anotasi artikel-artikel yang telah dibuatkan.

*Kedua*, kendala dan upaya yang dihadapi dalam penyusunan indeks beranotasi yaitu: 1) kendala dalam pencarian surat kabar diatasi dengan menyusun dan mengelompokkan surat kabar berdasarkan waktu terbit, 2) surat kabar yang halamannya tidak lengkap dapat diatasi dengan menyatukan dalam satu kumpulan, salah satu bentuknya adalah dikliping, dan 3) surat kabar yang terlantar atau berserakan bisa diatasi dengan meletakkan pada arak yang rapi dan mudah diakses oleh pemustaka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan manfaat penulisan ini, maka sebaiknya 1) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, menyimpan surat kabar yang dilanggan dengan baik di ruang yang kondisinya memadai untuk penyimpanan dan menyediakan sarana penelusuran informasi seperti indeks surat kabar yang disediakan, 2) bagi pustakawan, sebaiknya lebih kreatif dalam mengelola surat kabar yang dilanggan dan menyediakan sarana penelusuran pada koleksi referensi lainnya, 3) bagi pemustaka, agar menggunakan indeks untuk penelusuran informasi yang dibutuhkan supaya pencarian informasi berjalan dengan mudah dan cepat.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Malta Nelisa, S.sos., M. Hum.

### Daftar Rujukan

- Lasa, HS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Prastowo, Andi. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinaga, Dian. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Suwarno, Wiji. (2010). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

